

BAB I

PENDAHULUAN

Melalui bab ini maka akan diuraikan beberapa pokok penting sebagai landasan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai degradasi moralitas remaja perlu diatasi dengan cara melakukan antisipatif proaktif seluruh pihak, terutama secara khusus keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama di dunia hasil rekayasa Allah. Melalui keluarga sebagai babak awal Allah berdaulat untuk memenuhi segala rencanaNya bagi manusia yaitu diciptakanNya laki-laki dan perempuan, serupa dan segambar dengan Allah,¹ diharapkan anak cucu berkembang biak dan bertambah banyak; memenuhi bumi serta menaklukkannya, dan berkuasa atas seluruh ikan, burung dan segala binatang yang merayap dibumi (Kej. 1:26-28).²

¹William Sanford LaSor, David Allan Hubbard, Frederic William Bush, *Old Testament Survey* (Grand Rapids: Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 78.

²Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* (Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017), 1-2.

Keluarga mendapatkan mandat dari Allah untuk memajukan, mengembangkan serta menumbuhkan baik ditinjau dari aspek kualitas dan kuantitas, perihal pewarisan perilaku sifat-sifat Allah supaya termanifestasi atau meman cara dalam mahluk istimewa ciptaan Allah yaitu manusia, baik melalui pikiran, perasaan dan kehendak yang tentunya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Melalui keluarga, moral manusia dibangun, dididik, diajar, dan diteladani oleh seluruh anggota keluarganya, sedangkan pedoman nilai-nilai asas pendidikan berbasis kepada ajaran taurat dan kitab Injil. Hal ini diperkuat dengan pandangan I. H. Enklaar dan E.G. Homrighausen dalam bukunya Pendidikan Agama Kristen, dijelaskan bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam masyarakat umat Tuhan pada zaman Perjanjian Lama.³ Jika dilihat bagaimana peran pendidikan dalam keluarga yang dimulai dari Abaraham, Ishak dan kemudian Yakub, dimana mereka sebagai orangtua mewariskan imannya kepada keturunannya dan seluruh Israel. Sedangkan Perjanjian baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mengajarkan tentang iman kepada para pendengar-Nya.⁴ Kunci pewarisan iman dalam keluarga, dilihat dari peran para orangtua untuk betul-betul menampilkan fungsinya yang menyentuh seluruh aspek kehidupan.

Alkitab menjadi sumber alternatif utama sebagai konsep dan pertimbangan value guna menjadi landasan proses pembinaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Santy Sahartian ditemukan terdapat Pengaruh positif antara pembinaan rohani

³I. H. Enklaar dan E. G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 130.

⁴Hastuti, R. (2013). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Jurnal Antusias*, 2(4), 48-59.

dalam keluarga terhadap pembentukan karakter pemuda berdasarkan Kolose 2:6 – 10.⁵ Diyakini dan dibuktikan bahwa beberapa masalah seperti perkembangan perilaku moral, nilai-nilai kejujuran, penanaman iman dan bahkan sampai pada masalah korupsi dapat diatasi dan diminimalisir ketika orangtua betul-betul berperan dengan efektif.

Peran orangtua khususnya yang tinggal di wilayah Kota Tangerang, dinilai cukup *aktif* dengan berbagai kegiatan reguler yang dilakukan setiap hari sejak pagi dan sore hari. Tuntutan kerja yang tinggi, meniti karir, dan pulang kerja dengan kondisi jalanan macet, membuat mereka tidak dapat lagi fokus, kehabisan energi bahkan terkadang pembawaan stres sampai pada emosi tidak stabil. Karena kelelahan baik fisik dan psikis membuat rata-rata orangtua memilih untuk langsung beristirahat atau menghabiskan waktu dengan nonton atau memainkan *Handphone*. Itu sebabnya orangtua hanya lebih banyak waktu bersama anak-anak pada waktu hari *weekend*.

Kondisi lingkungan perkotaan besar seperti wilayah daerah Kota Tangerang, turut membentuk keberadaan masyarakat dalam perilakunya yang cenderung membentuk karakter individualistik, matrealistik, hedonisme, dan konsumtif. S. Meno dan Mustamin Alwi dalam bukunya Jamaludin menjelaskan bahwa Masyarakat perkotaan selalu identik dengan sifat yang individual, egois, matrealistis, penuh kemewahan, dikelilingi gedung-gedung yang menjulang tinggi, perkantoran yang mewah, dan pabrik-pabrik yang besar. Asumsi dasar kita tentang kota adalah tempat kesuksesan seseorang.⁶ Itu sebabnya memasuki pertengahan abad ke 19 dan awal abad ke-20, studi terhadap keluarga beralih tekanan, yaitu tidak lagi pada

⁵Santy Sahartian, *Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta*, dalam Fidei Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 2(1):20-39 DOI:10.34081/fidei.v2i1.30

⁶Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 28.

pengkajian tentang perkembangan pranata keluarga, tetapi menaruh perhatian pada masalah-masalah sosial dikaitkan dengan perubahan-perubahan keluarga.⁷ Sebanjak lajunya perkembangan masyarakat kota dan lajunya perkembangan industri dan teknologi membuat nilai-nilai agama, warisan moral budaya serta keluarga berangsur-angsur tergerus habis. Pembentukan manusia sekularisme yang kian menjadi, akibat fungsi dan peran orangtua dalam keluarga dinilai kurang dijalannya dengan baik. Mereka hanya menitikberatkan kepada kebutuhan fisiologis, sedangkan aspek psikis, dan kerohanian kurang begitu mendapatkan perhatian. Keluarga yang harusnya menjadi tumpuan untuk pembinaan moral budi pekerti, khususnya bagi anak dan remaja, akan tetapi karena kesibukan, pengejaran karir, dan dorongan akan berbagai kebutuhan tersier membuat waktu berkualitas tersebut mengalami penurunan yang signifikan.

Pengabaian terhadap peran, perhatian, pendampingan dan komunikasi dari pihak orangtua akan membuat anak-anak kurang mendapatkan hak pengasuhan dan lambatnya mengalami tumbuh kembang yang sempurna. Dalam perkembangan menginjak usia transisi remaja yang sedang melakukan pencarian jati diri yang cocok, anak yang sudah terbiasa kurang mendapat perhatian, mudah terperok masuk dalam berbagai pergaulan yang buruk. Remaja yang tinggal di kota, rentan dengan berbagai pergaulan yang buruk, misalnya keterlibatan tawuran, narkoba, sex bebas, atau pencurian. Apalagi sifat dasar remaja yang memiliki dorongan ingin tahu, dengan sangat mudah untuk mendapatkan akses yang ingin diketahuinya atau yang diinginkannya untuk diperoleh. Peran orangtua sangat diharapkan untuk memberikan

⁷Paulus Tangdilidin, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 2.

pendidikan moral, pembinaan iman dan pendampingan dengan tujuan supaya mereka telah ditanamkan nilai-nilai agama ajaran Kristus yang dilakukan sejak dini, dengan demikian mereka dapat siap menghadapi berbagai tantangan dan godaan, bahkan suatu saat ketika berkiprah di dunia market place.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir ke 1 menjelaskan mengenai pentingnya peran pendidikan sebagai bentuk usaha sadar dan terencana dalam suasana proses belajar dengan tujuan untuk menggali potensi diri anak, mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resa Dandirwalu, yaitu mengenai pembinaan anti korupsi dalam keluarga Kristen dan Muslim di kota Ambon, ditemukan metode yang digunakan dengan cara memberi nasihat dan *reciprocal* (timbang balik). Inti metode tersebut adalah orangtua memberikan pengetahuan disertai pendampingan kepada Remaja, sehingga bisa membuat pertanyaan untuk dijelaskan melalui proses dialog. Agar evaluasi bisa terjadi, Remaja diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi persoalan korupsi. Pertanyaan baru dibuat, agar menghasilkan ide/konsep bersama untuk dikembangkan dan dipraktikan.⁸ Orangtua acapkali hanya memberikan penekanan pada kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan, dan pakaian kepada remaja akan tetapi kurang membangun dan mengembangkan aspek religiusitas kerohanian, misalnya dengan disiplin kegiatan kerohanian, sikap keteladanan kepatuhan terhadap ajaran Kristus, baik yang ditampilkan lewat sikap, perkataan dan perbuatan. Kendati kebutuhan spiritual

⁸Dandirwalu, R. (2018). Pembinaan Anti Korupsi dalam Keluarga Kristen dan Muslim di Kota Ambon. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 3 (1), 91-101.

menyangkut hal-hal pertumbuhan iman, karakter yang seperti Kristus, dan sikap takut akan Tuhan agar diwariskan kepada remaja sangat penting, sehingga para remaja memiliki kepribadian yang baik, menjadi pribadi yang dewasa, dan mandiri. Ada juga yang berpandangan mengenai masalah peran orangtua yang disebabkan oleh beberapa hal: 1) lemahnya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, disebabkan karena orangtua tidak ada konsisten dalam membimbing anak-anak; 2) Anak-anak remaja saat ini tidak melihat adanya figur yang dapat diteladani/model dalam keluarga; 3) Komunikasi *face to face* dalam keluarga jarang dilakukan, karena orangtua dan anak lebih asyik dengan kesibukan masing-masing.

Keberadaan Gereja Tiberias Palem Semi yang terletak di wilayah Kota Tangerang sangat penting, khususnya peran keluarga untuk bagi para jemaat. Para orangtua selaku anggota jemaat di gereja tersebut sebagian besar adalah pegawai swasta dengan rata-rata kerja dari senin sampai jumat pukul 08.00 – 17.00 Wib. Mereka perlu membagi waktu dan tugas, baik dalam hal pemenuhan berbagai kebutuhan dalam keluarga, mencakup aspek fisiologis, psikis dan spiritualitas. Gereja pun terus mendorong dan memotivasi para orangtua untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di rumah, terutama dalam pembinaan pendidikan iman bagi anak dan remaja sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan spiritualitas.

Gereja Tiberias Indonesia yang berada di daerah Palem Semi Tangerang ini sejatinya berdiri sejak tahun 2012. Ini adalah salah satu cabang dari Gereja Tiberias Indonesia yang di dirikan di Kota Tangerang karena kebutuhan para jemaat yang berdomisili di sekitar daerah Kota dan Kabupaten Tangerang untuk dapat beribadah kepada Tuhan dan menerima pelayanan dari gereja. Atas dasar ini lah yang membuat secara khusus Gembala Sidang Gereja Tiberias Indonesia merasa perlu untuk

menghadirkan Gereja Tiberias Indonesia di daerah Palem Semi Tangerang untuk menjangkau jiwa-jiwa yang haus dan lapar kepada Tuhan untuk dilayani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah: pertama, adanya indikasi masalah mengenai degradasi moral dalam diri remaja yang terjadi dikarenakan peran orang tua dalam memberikan pembinaan PAK tidak secara berkesinambungan. Bagaimanakah kecenderungan peran orang tua menerapkan PAK dalam keluarga di GTI Palem Semi Tangerang?

Kedua adanya masalah mengenai kesibukan para orangtua yang tinggal di wilayah perkotaan, tuntutan kerja dan waktu serta kemacetan, membuat para orangtua tidak dapat lagi fokus, kehabisan energi bahkan terkadang pembawaan stres sampai pada emosi tidak stabil. Karena kelelahan baik fisik dan psikis membuat rata-rata orangtua memilih untuk langsung beristirahat atau menghabiskan waktu dengan nonton atau memainkan Handphone. Orangtua tidak memiliki waktu yang cukup bersama anak-anak mereka, yang didalamnya terjalin komunikasi, hubungan pendampingan dan pembinaan iman. Bagaimanakah ketersediaan waktu orangtua bersama dengan anak-anak mereka di GTI Palem Semi Tangerang?

Ketiga adanya masalah sebagian para orangtua yang putus asa dengan kelakuan anaknya sehingga membiarkannya demikian. Pada akhirnya orangtua bersikap tidak peduli, cuek, dan membiarkannya, yang pada akhirnya pendidikan dan pembinaan iman dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bagaimanakah kecenderungan pemahaman akan tanggung jawab orangtua GTI Palem Semi Tangerang?

Keempat adanya masalah mengenai para orangtua hanya sibuk bekerja dan

menitiberatkan pada kebutuhan rumah tangga, tapi kurang memberikan porsi kebutuhan psikis dan spiritualitas rohani secara seimbang. Bagaimanakah kedewasaan kerohanian orangtua di GTI Palem Semi Tangerang?

Kelima ditemukan meski gereja-gereja telah melakukan pembinaan kepada orangtua untuk membangun kesadaran pentingnya peran orangtua dalam penerapan pendidikan agama Kristen dalam rangka meningkatkan iman bagi anak dan remaja, akan tetapi masih banyak ditemukan para orang tua yang mengabaikan akan hal ini. Bagaimanakah kecenderungan pembinaan orangtua oleh gereja di GTI Palem Semi Tangerang?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini fokus, terarah, tidak bias, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dibatasi pada identifikasi masalah pertama yakni Peran Orangtua menerapkan PAK dalam keluarga di GTI Palem Semi Tangerang. Menurut pengamatan penulis masalah peran orang tua dalam menerapkan PAK di GTI Palem Semi Tangerang merupakan masalah yang mendesak, dimana orang tua dituntut mendidik anak-anak sesuai dengan prinsip PAK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka bunyi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah: pertama bagaimana kecenderungan peran orangtua menerapkan PAK dalam keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang?

Kedua indikator manakah yang paling dominan membentuk peran orangtua menerapkan PAK dalam keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi konkrit bagi berbagai pihak, yaitu: pertama: bagi kampus sendiri Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH), Karawaci dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat, maka dengan penelitian ini berarti telah mendukung STTIH untuk melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut.

Kedua: para Orangtua di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang menyadari betapa pentingnya PAK di dalam keluarga untuk diterapkan sejak dini kepada anak-anak mereka

Ketiga: mendorong para orang tua untuk selalu memperhatikan PAK dalam kehidupan keluarga agar anak-anak bisa tumbuh sesuai kehendak Allah Keempat, bagi peneliti wawasan menjadi bertambah karena mengetahui dan menyadari pentingnya PAK untuk tumbuh kembang anak-anak. Hal lain adalah, skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang.

F. Sitematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini disusun dengan sistematis, sebagai berikut: bab pertama, merupakan pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesa penelitian. Landasan teori tersebut membahas definisi dari setiap kata penting dalam judul, pendapat para ahli mengenai judul yang diteliti, dan kerangka berpikir berisi tentang

kerangka acuan penelitian, hipotesis penelitian mengenai dugaan awal dari hubungan peranan orangtua menerapkan PAK dalam keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palembang Tangerang.

Bab tiga, metodologi dan prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang skripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, keterbatasan.

Bab lima, kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran.

